



PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI PENDIDIKAN TOLERANSI UMAT BERAGAMA DI PONDOK PESANTREN AL-ZAYTUN

Syalwa Syalsabiluna¹⁾, Amalia Hasanah²⁾, Suryadi³⁾, Dede Indra Setiabudi⁴⁾
Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia
syalwasyalsa03@gmail.com

ABSTRACT

Instilling Pancasila values through religious tolerance education is an important effort in building a just, prosperous and harmonious society. This paper aims to review and analyze the efforts that can be made through education to increase the understanding and application of Pancasila values in the context of religious tolerance. The method used is library research referring to journals, books and articles that are relevant to this topic..

Article History

Received: 20 Juni 2023
Reviewed: 30 Juni 2023
Published: 13 Juli 2023

Key Words

Tolerance; spiritual;
Pancasila

ABSTRAK

Penanaman nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan toleransi beragama merupakan suatu upaya penting dalam membangun masyarakat yang berkeadilan, sejahtera, dan harmonis. Tulisan ini bertujuan untuk meninjau dan menganalisis upaya-upaya yang dapat dilakukan melalui pendidikan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai pancasila dalam konteks toleransi beragama. Metode yang digunakan adalah library research mengacu pada jurnal, buku, dan artikel yang relevan dengan topik ini.

Sejarah Artikel

Received: 20 Juni 2023
Reviewed: 30 Juni 2023
Published: 13 Juli 2023

Kata Kunci

Toleransi; Spiritual;
Pancasila



Pendahuluan

Dalam pendidikan toleransi umat beragama diajarkan untuk menghargai dan menghormati agama dan keyakinan orang lain. Mereka juga diajarkan untuk menolak segala bentuk diskriminasi dan toleransi. Pendekatan yang dapat digunakan dalam pendidikan toleransi umat beragama melalui pelajaran agama.

Manfaat dari penanaman nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan toleransi umat beragama adalah terciptanya masyarakat yang beradab dan menghargai perbedaan. Dengan pendidikan toleransi, umat beragama dapat hidup berdampingan secara harmonis tanpa adanya konflik agama. Selain itu, pendidikan toleransi juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

Namun dalam praktiknya, masih terdapat beberapa kendala dalam penanaman nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan toleransi umat beragama. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan dukungan dari orang tua atau keluarga dalam hal toleransi dan penghormatan terhadap agama lain. Selain itu, adanya penyebaran pemahaman agama yang sempit dan tidak toleran juga menjadi kendala dalam pendidikan toleransi umat beragama.

Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah jenis penelitian Library Research. Penelitian Library Research merupakan metode penelitian yang sumber datanya diperoleh dari kepustakaan seperti buku, alkitab, jurnal, rujukan, tulisan dan sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber yang terkait dengan penelitian ini ialah seperti jurnal, skripsi, buku dan informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Pancasila

Pancasila adalah 5 sila yang dijadikan dasar untuk pedoman negaran Indonesia. Burung Garuda sebagai simbol Pancasila dalam bahasa Sansekerta berarti panca yang berarti 5 dan kemudian perintah yang berarti asas-asas kehidupan bermasyarakat. Pancasila sebagai dasar Negara mengandung arti bahwa segala penyelenggaraan Negara harus mencerminkan dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. (Oksep. A 2015). Menurut Agus Subagyo (2020), Pancasila adalah ideology bangsa Indonesia dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, dengan seluruh masyarakat berpedoman pada Pancasila tersebut. Makna Pancasila menyatakan bahwa seluruh komponen kehidupan berbangsa dan bernegara harus menjalankan amanah nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Pancasila sangat erat kaitannya dengan pembukaan UUD 1945, karena pokok pikiran pembukaan UUD 1945 adalah peraturan-peraturan Pancasila. Pancasila adalah bahasa Sansekerta untuk asas atau prinsip kehidupan pemerintahan. Pancasila sebagai dasar Negara mengandung arti bahwa penyelenggaraan pemerintahan harus mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan tidak bertentangan dengannya (Oksep. A 2015)

2. Pengertian Pendidikan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu : memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan adalah suatu bahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mendeasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan,



proses operasional dan metode pendidikan. Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai upaya mengembangkan watak jiwa dan raga anak untuk mengajukan kesempurnaan hidup, yaitu untuk hidup dan membuat anak-anak hidup selaras dengan alam dan masyarakat. UU NO. 20/2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses belajar bagi peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan Negara. Berdasarkan konsep dan analisis yang ada, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya membimbing anak sejak lahir hingga mencapai kematangan fisik dan mental dalam interaksi alam dan lingkungan.

3. Dasar Toleransi dalam Islam

Kata Toleransi berasal dari bahasa latin yakni *tolerare* yang berarti kesabaran dalam menghadapi sesuatu. Jadi, dapat dikatakan bahwa toleransi merupakan suatu perilaku atau perbuatan manusia menurut peraturan yang ada, setiap manusia adapat menghargai tingkah laku orang lain. Dalam konteks agama dan kebudayaan toleransi dapat mendiskriminasi kelompok dengan berbagai perbedaan yang terdapat dalam masyarakat. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata toleransi mempunyai arti bersikap atau bersifat menenangkan rasa atau menentramkan seperti (menghargai, membiarkan, membolehkan) sikap seperti : (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang berbeda atau tidak sama dengan prinsip orang lain. Toleransi dalam pengertian ini berarti membebaskan dan membiarkan penganut agama lain dalam bersikap atau berperilaku yang seharusnya jika berhadapan langsung dengan realitas yang ada (Baharuddin Zamawi, 2019:188-189)

Dalam ajaran islam selalu memerintahkan umat nya untuk senantiasa menjaga hubungan baik terhadap sesama tidak terkecuali dengan para pemeluk lain. Islam lahir dengan nilai ajaran yang universal dan bersikap toleran. Sebagaimana tuhan menegaskan melalui fiemannya yang menjelaskan adanya larangan untuk memaksakan suatu kepercayaan atau agama kepada orang lain, oleh karena itu tidak ada yang perlu diperdebatkan tentang hal tersebut dengan penjelasan yang demikian bahwa tuhan memberikan kebebasan beragama bagi manusia, inilah salah satu wujud toleransi terhadap yang berbeda keyakinan.

Dengan adanya toleransi akan menghilangkan kesenjangan sehingga dapat menjalin hubungan yang baik serta dapat melakukan kerja sama sebagai satu saudara dalam tanah air yang sama, dalam mendukung dan menyukseskan pembangunan baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial masyarakat. Sikap teladan yang telah diberikan oleh rasulullah SAW bahwa beliau telah menjalin hubungan baik terhadap beberapa kelompok non muslim hal tersebut terlihat pada pemerintahan islam yang menunjukkan toleransi yang tinggi dengan melakukan perlindungan terhadap kaum yang minoritas. (Alpizar, 2015:140)

Agama islam dikenal sebagai agama yang toleransi, baik sesama umat islam maupun dengan penganut agama lain. Toleransi atau tasamuh dalam islam merupakan sikap yang menunjukkan rasa saling mengulurkan pengertian yang didasari oleh kerendahan hati dan pemahaman terhadap manusia atau orang lain. Karena makna dari toleransi bukan acuh terhadap kebaikan dan kebenaran akan tetapi mengacu pada sikap saling menghormati dalam hal keberagaman baik dalam aspek spiritual, norma bahkan pada aspek ideologi dan politik yang berbeda, sehingga menumbuhkan sikap toleransi secara tepat dalam masyarakat yang majemuk dapat meminimalisir terjadinya konflik dalam mengatasi perbedaan yang



ada. Makna toleransi dalam agama islam adalah mengajarkan kebebasan dalam menganut agama atau paham yang sesuai dengan keyakinannya. (U. Abdul Mumin, 2018:19)

Al-Quran dalam agama islam, banyak membahas tentang toleransi. Misalnya, dalam Al-Quran Allah SWT menjelaskan bahwa toleransi ialah bagian dari persaudaraan yang menjadi ajaran penting dalam islam. Sebanyak 52 kali dalam Al-Quran yang menyebutkan atau menjelaskan terkait persaudaraan, hal ini terkait tentang berbagai persamaan, baik persamaan keturunan, bangsa, ras, masyarakat dan agama. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Yunus: 40-41

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ
وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنْتُمْ بَرِيئُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ

Artinya : “ Diantara mereka ada orang-orang yang beriman kepada Al-Quran dan diantaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Dan tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kesesatan. Jika mereka mendustakan kamu, maka katakanlah: “bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. Kamu berlepas diri terhadap apa yang aku kerjakan dan akupun berlepas diri terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Sikap keterbukaan dalam menerima perbedaan merupakan wujud toleransi, akan tetapi dalam menerapkan hal tersebut memerlukan saling pengertian antar sesama manusia baik dalam interen maupun antar agama, khususnya di Indonesia untuk lebih mempererat hubungan dan meminimalisir terjadinya konflik. Agama yang diturunkan oleh tuhan mengandung spirit cinta kasih untuk memberikan kesejahteraan terhadap umatnya, maka semua agama yang ada masing-masing memiliki nilai spirit cinta kasih dan cinta damai. Kemudian dalam islam nabi Muhammad SAW ditus untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam yang berarti pula perdamaian dan keselamatan, tidak jauh berbeda dalam agama Hindu yang mengajarkan cinta kasih dalam penerapan meditasi dalam menjaga keseimbangan hidup, menurut ajaran mereka jika kondisi batin sudah seimbang, maka akan lahir perasaan cinta kasih dan sayang terhadap sesama serta meraih kebahagiaan sejati terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dengan kepekaan dan perhatian maka dapat dipahami bahwa tidak ada satu agama pun yang mengajarkan terkait hal yang ditentang oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Implementasi penanaman nilai-nilai pancasila yang meliputi nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Adanya dua kegiatan dalam implementasi penanaman nilai-nilai pancasila, yakni kegiatan pembelajaran formal dengan adanya pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, serta pendidikan agama islam yang dipecah lagi menjadi beberapa mata pelajaran diantaranya fikih, Al-Qur'an hadist dan akidah akhlak yang disampaikan oleh guru masing-masing mata pelajaran di dalam kelas. Adapun penanaman nilai-nilai pancasila melalui kegiatan diluar jam pembelajaran yakni melalui kegiatan ekstrakurikuler yang disampaikan oleh pembina ekstrakurikuler, sehingga siswa mendapatkan penanaman nilai-nilai pancasila secara khusus melalui kegiatan tersebut, dan bisa membentuk karakter siswa.

Guru diharapkan selalu mengimplementasikan penanaman nilai-nilai pancasila dan guru harus memiliki strategi khusus untuk menanamkan nilai-nilai pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diminati siswa, sehingga siswa merasa tidak jenuh dalam suatu kegiatan siswa pun agar dapat menerima dan merespon penanaman nilai-nilai pancasila tersebut sehingga



siswa memiliki karakter yang baik. Dalam penanaman nilai-nilai pancasila, siswa diharapkan untuk tetap melaksanakan pembelajaran dan memiliki minat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai kemampuan yang dimilikinya sehingga siswa memiliki semangat untuk mencari pengalaman, serta dapat meningkatkan kejujuran, keberanian, bertanggung jawab, menghormati dan menghargai orang lain serta kreatifitas yang tinggi

4. Tujuan Pancasila Terhadap Pendidikan

Pendidikan Pancasila menitik beratkan pada perilaku sehari-hari yang memunculkan akhlak iman dan taqwa kepada tuhan yang maha esa, dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku manusia yang adil dan beradab, perilaku budaya, dan berbagai kepentingan diselesaikan melalui keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Secara umum, tujuan utama pendidikan pancasila adalah untuk menumbuhkan dalam diri peserta didik wawasan dan kesadaran berbangsa dan bernegara, sikap dan perilaku yang berlandaskan budaya cinta tanah air dan ketahanan nasional. Ilmuwan republik Indonesia mempelajari dan menguasai iptek.

Secara Khusus, tujuan pendidikan pancasila tercantum dalam tujuan pendidikan nasional, yaitu meningkatkan manusia yang berkualitas, tidak tercela, berbudi pekerti luhur, baik hati, mandiri, maju, gigih, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, etos kerja, professional, bertanggung jawab, dan produktif, serta sehat jasmani dan rohani, dan perlu berkembang dengan jiwa patriotic, memperkuat rasa cinta tanah air, membangkitkan semangat kebangsaan, solidaritas yang tinggi, kesadaran akan sejarah bangsa, menghormati jasa para pahlawan, dan fokus pada masa depan.

5. Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan

1. Sila pertama.

Implementasi instruksi pelatihan pertama. Institusi pendidikan biasanya menyarankan guru untuk melakukan pelajaran agama secara profesional melakukan pendidikan agama agar siswa dapat mengikuti dan menyatakan keyakinan. Pelajar dan karyawan diindustri layanan pendidikan dapat membantu guru memberikan contoh positif dalam Implementasi pedoman pertama, dan menjadi panutan bagi masyarakat luas. Selain itu, fasilitas tempat ibadah sekolah harus sesuai dengan kepercayaan masing-masing siswa agar nyaman beribadah. Toleransi juga merupakan contoh pemenuhan perintah pertama, karena dalam toleran berarti menghormati keyakinan orang lain kepada yang maha kuasa.

2. Sila kedua.

Implementasi nilai-nilai kemanusiaan dalam lembaga pendidikan berarti pemerintah telah berusaha dan berupaya semaksimal mungkin untuk memajukan lembaga pendidikan Indonesia tanpa kekerasan dalam pembelajaran. Pelaksanaan instruksi ini juga dapat dilaksanakan oleh seluruh pegawai dan pegawai lembaga pendidikan sebagai contoh penerapan nilai-nilai Pancasila di lembaga pendidikan.

3. Sila ketiga.

Implikasi dari tugas persatuan dalam pendidikan adalah adanya perwujudan yang dapat diimplementasikan dalam perubahan perilaku yang dapat mencerminkan nilai-nilai Pancasila yang dapat mempersatukan seluruh staf atau pegawai lembaga pendidikan. Tidak dapat memilih satu suku, ras, agama, atau golongan, tetapi semua golongan dapat masuk ke dalam lembaga tersebut dan karenaitu harus mencerminkan perilaku yang sesuai dengan



Sila III Pancasila. Beda karyawan dan pekerja yang membuat karyawan atau pekerja merasa tidak adil.

4. Sila keempat.

Penerapan pedoman keempat adalah lembaga pendidikan di sekolah berusaha pada sekolah berusaha buat memajukan pendidikan. Oleh karena itu, anggaran pemerintah pada sekolah dalam mengimplementasikan sila keempat Pancasila bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

5. Sila kelima.

Perlakuan yang adil di semua bidang kehidupan, terutama pada seluruh bidang lembaga pendidikan. Pelaksanaan perintah kelima pada lembaga pendidikan merupakan menjamin keadilan melalui anggaran-anggaran yang berlaku bagi semua lembaga pendidikan secara merata, sehingga tidak terjadi perasaan bahwa keadilan hanya dimiliki oleh mereka yang berhak. Di sini keadilan merupakan langkah awal pada mengamalkan sila kelima, sebagai akibatnya bisa dijadikan contoh pada lingkungan pendidikan, khususnya di sekolah dasar, menengah dan atas

6. Profil Ma'had Al-Zaytun

Al-Zaytun dibangun oleh bangsa Indonesia yang bergabung dalam sebuah yayasan pada tanggal 1 juni 1993 bertepatan dengan 10 dzulhijah 1413 hijriah yaitu yayasan pesantren Indonesia (YPI) Al-Zaytun adalah milik umat islam bangsa Indonesia dan umat bangsa lain di dunia, timbul dari umat, oleh umat, dan diperuntukkan untuk umat. Perbaikan kualitas pendidikan umat tersimpul di dalam motto: al zaytun pusat pendidikan pengembangan budaya toleransi dan perdamaian menuju masyarakat sehat, cerdas, dan manusiawi. Tujuannya mempersiapkan peserta didik untuk beraqidah yang kokoh kuat terhadap Allah dan syariatnya, menyatu didalam tauhid, berakhlak al karimah berilmu pengetahuan yang luas, berketerampilan tinggi yang tersimpul dalam *bashtotan fil al-ilmi wa al-jismi* sehingga sanggup siap dan mampu untuk hidup secara dinamis di lingkungan Negara, bangsa, dan masyarakat antar bangsa dengan penuh kesejahteraan serta kebahagiaan dunia maupun ukhrowi.

7. Hasil penelitian

Salah satu kegiatan penanaman nilai-nilai pancasila di pondok pesantren Al-Zaytun yaitu terlaksananya acara memperingati hari lahirnya pancasila yang ke-78 yang jatuh pada tanggal 1 juni 2023, ribuan santri dan pelajar serta mahasiswa di lingkungan pondok pesantren Ma'had Al-Zaytun mengikuti peringatan hari lahirnya pancasila yang digelar di Masjid Rahmatan Lil 'Alamin. Peringatan hari lahirnya pancasila dipimpin langsung oleh pimpinan pondok pesantren Al-Zaytun yaitu Syaikh Abdus Salam Panji Gumilang. Pembangunan Ma'had Al-Zaytun dimulakan pada 13 agustus 1996. Pembukaan awal pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 1 juli 1999, dan peresmian secara umum dilakukan pada tanggal 27 agustus 1999 oleh bapak presiden RI yang ke-3 yaitu bapak prof. Dr. Ing. B. J. Habibie.

Dalam sambutannya Syaikh Abdus Salam Panji Gumilang telah menekankan pada seluruh pelajar mahasiswa, dan penghuni Ma'had Al-Zaytun untuk senantiasa menanamkan nilai-nilai pancasila dalam setiap individu sebagai suatu dasar Negara republik Indonesia. Syaikh Panji Gumilang juga menekankan kepada seluruh civitas Ma'had Al-Zaytun agar menjadikan pancasila yang merupakan dasar Negara harus dimasukkan kedalam fikiran, jiwa, dan ilmu yang mereka gali di Ma'had Al-Zaytun. Karena pancasila itu mempunyai nilai



universal yang tidak dimiliki oleh negara-negara di dunia, dan mereka boleh mengambil untuk negaranya. Jangan menanamkan pemikiran bahwa ada nilai dasar lain daripada nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai dasar Negara itu harus dimasukkan ke dalam ilmu yang sedang mereka gali dan keluarkan sebagai ide dan gagasan, karena majunya Negara meyakini dasar negaranya. Dalam kegiatan ini Syaikh Panji Gumilang juga turut serta mengundang sahabat karibnya, yaitu Bapak Robin Simanullang. Bisa diketahui bapak Robin Simanullang seorang nasrani, seorang jurnalis senior, pendiri dan pemimpin redaksi situs web TokohIndonesia.com.

Pada pelaksanaan peringatan hari kemerdekaan republik Indonesia. Setiap tahun selalu diselenggarakan upacara peringatan hari kemerdekaan dipalagan agung. Selain bertujuan memperingati hari kemerdekaan, upacara peringatan 17 Agustus yang dilakukan di Al-Zaytun juga bertujuan agar seluruh santri dapat terus mengenang perjuangan para pahlawan dahulu. Selain mengibarkan bendera merah putih, dibacakan pula proklamasi Pancasila serta UUD 1945 oleh para eksponen. Setelah itu Syaikh Al-Zaytun juga memberikan amanat upacara selaku pembina upacara

Kesimpulan

Penanaman nilai-nilai Pancasila yang diterapkan sejak awal di setiap jenjang pendidikan di Ma'had Al-zaytun baik dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTS), tingkat Madrasah Aliyah (MA) sampai perguruan tinggi menjadikan pemahaman yang melekat di setiap diri civitas Al-zaytun sehingga menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi. Dalam kehidupan sehari-hari dan sikap saling menghormati, saling menghargai serta toleransi antara sesama terus terpelihara dan terjaga dengan baik bahkan terhadap yang berbeda keyakinan atau non muslim. Al-zaytun tetap menjunjung tinggi toleransi dan perbedaan, hal ini membuat Al-zaytun sangat terbuka menerima setiap kunjungan dari berbagai kalangan manapun baik dari sesama muslim maupun umat beragama lainnya. Dengan demikian membuktikan bahwa Al-zaytun lebih mengedepankan budaya toleransi dan perdamaian dalam menjaga dan melestarikan hubungan yang harmonis antar umat beragama.

Dengan demikian sikap-sikap saling menghargai dan menghormati semua bentuk perbedaan yang ada antar umat beragama adalah wujud budaya toleransi dan perdamaian yang menjadi motto Al-zaytun. Ini juga merupakan implementasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila yang senantiasa ditanamkan melalui pendidikan di Al-Zaytun.

Referensi

Alpizar. "Toleransi Terhadap Kebebasan Beragama Di Indonesia: Perspektif Islam." *Toleransi Media Komunikasi Umat Beragama*, vol. 7 no. 2 (Desember 2015)

Zamawi, Baharuddin. "Ayat Toleransi Dalam Al-Qur'an: Tinjauan Tafsir Marah Labid," *Diya Al-Afkar*, vol. 7 no. 1 (Juni 2019)

U. Abdul Mumin "Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam: Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran Di Sekolah," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, vol. 1 no. 2 (Juli 2018)



Civilia :
Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan
ISSN : 2961-8754
<http://jurnal.anfa.co.id>

Bulan,6Tahun
2023 Vol 2 , No3 .

Aldza Zukri, dkk. “Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan”, Jurnal Ilmiah Multi Disiplin, vol 2 no. 3 (Januari 2023)

Ma’had Al-zaytun, Blok sandrem, desa Mekarjaya, Kec. Gantar, Kab. Indramayu, Indonesia.
Web : <https://www.al-zaytun.sch.id/index.html>